



Pengaruh Pengetahuan Pasien BPJS Kesehatan dengan Optimalisasi Pemanfaatan Penggunaan Aplikasi Mobile JKN Di RSUD Kabupaten Sragen

Sri Nurul Kur'aini ^{1,*}, Anggi Napida Anggraini ¹, Nella Tri Surya ²

¹ Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

² Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

*Email : srinurulkuraini@ukh.ac.id

Abstrak. Transformasi digital dalam pelayanan kesehatan, termasuk melalui aplikasi Mobile JKN, menjadi langkah penting dalam mendukung peningkatan mutu layanan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Namun, pemanfaatannya masih belum optimal di berbagai wilayah, termasuk di RSUD Kabupaten Sragen. Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya tingkat pengetahuan pasien BPJS terhadap fungsi dan manfaat aplikasi Mobile JKN. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pasien BPJS Kesehatan terhadap optimalisasi pemanfaatan penggunaan aplikasi Mobile JKN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional study dan melibatkan 85 responden yang merupakan pasien rawat jalan pengguna Mobile JKN. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 71,8% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik, dan 62,4% responden menunjukkan penggunaan aplikasi yang juga tergolong kurang optimal. Namun, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan aplikasi Mobile JKN dengan nilai p-value sebesar 0,026 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin besar kemungkinan penggunaan aplikasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada pasien mengenai manfaat serta cara penggunaan aplikasi Mobile JKN untuk mendukung efisiensi pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Pengetahuan, aplikasi mobile JKN, optimalisasi pemanfaatan

Abstract. Digital transformation in health services, including through the Mobile JKN application, is a crucial step in enhancing the quality of National Health Insurance (JKN) services. However, its utilization is still not optimal in various regions, including at RSUD Sragen district. The primary issue identified is the limited understanding of BPJS patients regarding the functions and benefits of the Mobile JKN application. The purpose of this study was to determine the effect of patient knowledge about BPJS Kesehatan on optimizing the utilization of the Mobile JKN application. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design and involved 85 respondents who were outpatient users of Mobile JKN. Data were obtained through questionnaires and analyzed using the chi-square test. The results showed that 71.8% of respondents had a poor level of knowledge, and 62.4% of respondents showed that the use of the application was also classified as less than optimal. However, a significant relationship was found between knowledge and the use of the Mobile JKN application, with a p-value of 0.026 ($p < 0.05$). This suggests that the more knowledge a person possesses, the greater the likelihood of optimal application use. Therefore, it is necessary to increase education and socialization for patients regarding the benefits and how to use the Mobile JKN application to support the efficiency of

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa transformasi besar di berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Salah satu bentuk implementasi dari transformasi ini adalah aplikasi Mobile JKN yang dikembangkan oleh BPJS Kesehatan (Abidin et al., 2022). Mobile JKN adalah aplikasi yang dapat diakses melalui smartphone yang memungkinkan peserta JKN melakukan berbagai layanan administratif seperti pendaftaran, perubahan data kepesertaan, pengecekan iuran, pengajuan layanan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) maupun Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL), serta pengajuan keluhan dan saran (Aghatsa, 2023). Bahkan ketika peserta lupa membawa kartu fisik JKN, aplikasi ini memungkinkan akses kartu digital yang langsung bisa ditunjukkan kepada petugas (Kartika, 2019).

Transformasi dari sistem pelayanan konvensional ke platform digital ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas layanan publik di era digital. Namun, efektivitas pemanfaatan aplikasi ini belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan data BPJS Kesehatan, jumlah pengguna aktif aplikasi Mobile JKN masih sangat rendah dibandingkan jumlah peserta JKN secara keseluruhan (Pratiwi, 2019). Sekitar 277 juta penduduk Indonesia yang mayoritasnya adalah peserta JKN, hanya sekitar 50 juta orang yang telah mengunduh aplikasi ini, atau sekitar 5,54% saja. Fakta ini menunjukkan bahwa belum semua masyarakat memahami manfaat, fungsi, dan cara penggunaan aplikasi tersebut (Dahlia et al., 2024). Adapun wilayah yang terbanyak menggunakan aplikasi Mobile JKN adalah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (JABODETABEK) dengan jumlah 1.027.233 pengguna (per 2 Januari 2019) (Pratiwi, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor utama penghambat optimalisasi penggunaan Mobile JKN. Sebuah studi oleh Kuraini (2023) menemukan bahwa masyarakat di daerah tertinggal belum banyak mengenal aplikasi Mobile JKN. Akibatnya, pelayanan kesehatan digital yang seharusnya bisa diakses dengan mudah justru tidak dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Khairunnisa (2021) di Kabupaten Kuningan yang menunjukkan bahwa hanya 43% responden yang memiliki pengetahuan baik terkait aplikasi Mobile JKN, sementara 34% lainnya memiliki pengetahuan yang kurang.

Pentingnya pengetahuan juga ditegaskan oleh hasil penelitian Kuraini (2023) di RSO Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Sebelum dilakukan penyuluhan, hanya 15% responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai Mobile JKN. Setelah dilakukan penyuluhan, angka tersebut meningkat drastis menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan penggunaan aplikasi kesehatan digital.

Penggunaan aplikasi kesehatan berbasis mobile secara global sebenarnya telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan. Misalnya, studi oleh Miró et al. (2022) menunjukkan bahwa aplikasi seluler efektif dalam membantu pasien dengan sindrom fibromyalgia untuk mengelola gejala mereka secara mandiri. Begitu pula dalam studi Laing et al. (2018), ditemukan bahwa

lebih dari 76% responden di Washington, Amerika Serikat, menggunakan smartphone untuk tujuan kesehatan, dan 58% di antaranya menggunakan aplikasi medis secara aktif.

RSU Kabupaten Sragen sebagai rumah sakit milik pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung program JKN. Berdasarkan hasil pre-survey yang dilakukan di rumah sakit tersebut, ditemukan bahwa pasien rawat jalan yang merupakan peserta BPJS Kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai penggunaan Mobile JKN. Banyak dari mereka belum mengetahui langkah-langkah penggunaan aplikasi, belum mengunduh aplikasinya, bahkan tidak mengetahui keberadaannya. Oleh sebab itu urgesi dilaksanakannya penelitian ini terletak pada rendahnya tingkat pemanfaatan aplikasi Mobile JKN oleh pasien BPJS di RSU Kabupaten Sragen, yang berpotensi menghambat efektivitas pelayanan kesehatan berbasis digital serta pencapaian target nasional dalam transformasi sistem layanan kesehatan yang lebih efisien dan terintegrasi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis pengaruh tingkat pengetahuan pasien terhadap optimalisasi penggunaan aplikasi Mobile JKN secara spesifik di lingkungan rumah sakit daerah tingkat kabupaten, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks digitalisasi layanan kesehatan di daerah non-metropolitan.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pengetahuan pasien BPJS kesehatan dengan optimalisasi pemanfaatan penggunaan aplikasi mobile JKN di RSU Kabupaten Sragen. Penelitian ini mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-3, yaitu *Good Health and Well-being*, dengan mendorong pemanfaatan teknologi informasi melalui aplikasi Mobile JKN untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan pemerataan pelayanan kesehatan berbasis jaminan sosial di wilayah Kabupaten Sragen.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pasien BPJS Rawat Jalan yang menggunakan aplikasi Mobile JKN di RSU Kabupaten Sragen pada tahun 2024 sebanyak 570 orang. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 85 pengguna aplikasi Mobile JKN di RSU Kabupaten Sragen pada tahun 2024. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Terdapat 2 jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan pasien BPJS Kesehatan di Rawat Jalan RSU Kabupaten Sragen menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh dari Dewan Jaminan Sosial Nasional, BPJS Kesehatan dan RSU Kabupaten Sragen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif yaitu menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Univariat

3.1.1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik

Responden pada penelitian ini berjumlah 85 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Variabel	F	%
Umur		
• 20-30 tahun	9	10,6
• 31-40 tahun	44	51,8
• 41-50 tahun	30	35,3
• > 50 tahun	2	2,4
Total	85	100,0
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	36	42,4
• Perempuan	49	57,6
Total	85	100,0
Pendidikan Terakhir		
• SMP/Sederajat	15	17,6
• SMA/Sederajat	37	43,5
• Diploma	9	10,6
• S1	24	28,2
Total	85	100,0

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 85 orang terdapat lebih dari separuh yakni sebanyak 44 orang (51,8%) berada pada umur 31-40 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, diketahui mayoritas responden adalah responden Perempuan yakni sebanyak 49 orang (49%) dan berdasarkan pendidikan terakhir, dapat diketahui jumlah tertinggi yaitu responden dengan pendidikan SMA/Sederajat yakni sebanyak 37 orang (43,5%) dan terendah yaitu dengan pendidikan Diploma sebanyak 9 orang (10,6%).

3.1.2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diketahui bahwa nilai tertinggi pada indikator Memahami (Comprehension) yaitu sebanyak 75 (88,2%) yang menjawab Benar dan nilai terendah pada indikator Tahu (Know) yaitu sebanyak 17 (20,0%) yang menjawab Benar. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan di RSUD Kabupaten Sragen Tahun 2025:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	F	%
Baik	24	28,2
Kurang baik	61	71,8
Total	85	100

Distribusi responden pada tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan dari 85 responden diperoleh sebanyak 24 responden (28,2%) berada pada kategori baik, sedangkan 61 responden (71,8%) berada pada kategori kurang baik.

3.1.3. Penggunaan aplikasi Mobile JKN di RSUD Kabupaten Sragen Tahun 2025

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai penggunaan aplikasi Mobile JKN di RSUD Kabupaten Sragen yang dikategorikan atas dua yaitu baik dan kurang baik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada indikator Performance Expectancy yaitu sebanyak 63 (74,1%) yang menjawab “Ya” dan nilai terendah pada indikator Effort Expectancy yaitu sebanyak 18 (21,2%) yang menjawab “Ya”. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan penggunaan aplikasi mobile JKN di RSUD Kabupaten Sragen Tahun 2025:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Aplikasi Mobile JKN

Penggunaan Mobile JKN	F	%
Baik	32	37.6
Kurang baik	53	62.4
Total	85	100

Distribusi responden pada tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Mobile JKN dari 85 responden diperoleh sebanyak 32 responden (37,6%) berada pada kategori baik, sedangkan 53 responden (62,4%) berada pada kategori kurang baik.

3.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan tabulasi silang yang digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (pengetahuan pasien BPJS Kesehatan) terhadap variabel terikat yaitu penggunaan aplikasi Mobile JKN dengan menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Pengaruh Pengetahuan dengan Penggunaan Aplikasi Mobile JKN di RSUD Kabupaten Sragen Tahun 2025

Pengetahuan	Baik		Kurang Baik		Total		<i>p-value</i>
	f	%	f	%	f	%	
Baik	14	16.5	10	11.8	24	28.2	0.026
Kurang Baik	18	21.2	43	50.6	61	71.8	
Total	32	37.6	53	62.4	85	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 85 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan penggunaan aplikasi Mobile JKN yang baik yaitu sebanyak 14 responden (16.5%), dan yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan penggunaan aplikasi Mobile JKN yang baik yaitu sebanyak 10 responden (11.8%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan penggunaan aplikasi Mobile JKN yang baik yaitu sebanyak 18 responden (21.2%), dan yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan penggunaan aplikasi Mobile JKN yang kurang baik yaitu sebanyak 43 responden (50.6%). Hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai $p=0,026$ ($p<0,05$) yang berarti ada pengaruh variabel pengetahuan pasien

3.3. Pembahasan

3.3.1. Pengetahuan Responden di RSUD Kabupaten Sragen Tahun 2025

Berdasarkan Pengetahuan responden di RSUD Kabupaten Sragen menunjukkan masih terdapat beberapa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 61 responden (71,8%) dikarenakan belum mengetahui tentang layanan dan manfaat dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Latar belakang pendidikan responden yang rendah serta ketidakmampuan untuk menggunakan perangkat elektronik dalam mencari informasi yang diperlukan adalah faktor lain yang berkontribusi pada kurangnya pemahaman responden tentang program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Selain itu, dalam penggunaan mobile JKN di RSUD Kabupaten Sragen masih ditemukan beberapa kendala di masyarakat terutama para lansia yang mengalami baik kurangnya smartphone maupun kurangnya pemahaman cara penggunaan aplikasi mobile JKN.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2019) yang menyebutkan hasil observasi sementara yang dilakukan di Kabupaten Aceh Barat, masyarakat masih kurang memiliki pengetahuan terkait aplikasi Mobile JKN. Masih banyak masyarakat yang belum bisa mengakses sendiri aplikasi dan bahkan ada yang tidak mengetahui tentang aplikasi tersebut. Penelitian Wibawa et al. (2023) menyebutkan bahwa implementasi maupun pengaplikasian penerapan layanan berteknologi lebih bisa diadopsi oleh mayoritas rakyat berumur 20-40 tahun. Hal ini karena masyarakat pada usia tersebut lebih mudah dalam menyerap informasi.

3.3.2. Penggunaan aplikasi Mobile JKN di RSUD Kabupaten Sragen Tahun 2025

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Kabupaten Sragen Tahun 2025 mengenai penggunaan Mobile JKN dilakukan dengan menggunakan kuesioner menunjukkan hasil bahwa penggunaan Mobile JKN pada kategori kurang sebanyak 53 orang (62,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak tingkat penggunaan responden dalam kategori kurang. Hal tersebut dikarenakan responden masih belum menggunakan aplikasi Mobile JKN serta kurang memahami manfaat dan cara penggunaan aplikasi Mobile JKN.

Berdasarkan penelitian Wulandari (2019) menemukan bahwa faktor-faktor yang menghalangi penerapan aplikasi mobile JKN belum mencapai target karena banyak masyarakat yang belum mengetahui dan menggunakan aplikasi tersebut karena masih kurangnya sosialisasi yang diadakan oleh BPJS Kesehatan Kantor cabang Meulaboh kepada masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Becker, bahwa tindakan seseorang dalam menggunakan pelayanan kesehatan akan tergantung dengan manfaat yang dirasakan dan rintangan yang ditemukan dalam mengambil tindakan tersebut (Panggantih et al., 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia, dkk tahun 2024 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan aplikasi mobile JKN karena mereka tidak mengunduh aplikasi mobile JKN tersebut pada ponselnya. Ada pula responden yang sudah memiliki aplikasi mobile JKN tetapi tidak menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan tidak mengetahui beberapa fungsi dari aplikasi

tersebut. Beberapa penyebab responden tidak menggunakan aplikasi tersebut adalah keadaan handphone yang kurang memadai dikarenakan memori penuh, responden sulit dalam mengoperasikan aplikasi karena kurangnya pemahaman terhadap aplikasi tersebut, responden merasa kurang yakin apabila memanfaatkan layanan kesehatan secara online sehingga memilih untuk datang langsung ke tempat pelayanan pendaftaran.

3.3.2. Pengaruh Pegetahuan Responden di RSUD Kabupaten Sragen dengan Pemanfaatan Penggunaan Aplikasi Mobile

Berdasarkan hasil uji korelasi chi-square, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan terhadap pemanfaatan penggunaan aplikasi Mobile JKN dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,026 ($< 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan Mobile JKN di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yang memiliki pendidikan yang tinggi sehingga sudah mengetahui dan memahami manfaat dari layanan jaminan kesehatan nasional. Semakin tinggi pengetahuan individu tentang manfaat jaminan kesehatan nasional maka semakin tinggi tingkat kesadaran individu dalam menggunakan aplikasi Mobile JKN dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ningrum et al. (2023), yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Puskesmas Lingkar Barat (P-Value = 0,351). Hal ini didukung dengan adanya responden dengan pengetahuan kurang namun dapat menggunakan aplikasi mobile JKN dengan baik. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu pengalaman dari setiap responden yang sudah sering menggunakan mobile JKN serta dorongan lain yang mengharuskan pengguna untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang manfaat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), maka semakin besar kemungkinan seseorang dalam menggunakan layanan Mobile JKN. Seseorang yang memiliki pengetahuan rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio atau surat kabar, maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang untuk menggunakan suatu layanan (Silfa et al., 2018).

Meskipun penelitian ini telah berhasil menunjukkan adanya pengaruh antara pengetahuan pasien BPJS terhadap optimalisasi penggunaan aplikasi Mobile JKN, namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan penelitian hanya terbatas pada satu rumah sakit tingkat kabupaten, yaitu RSUD Kabupaten Sragen, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk wilayah atau populasi yang lebih luas. Kedua, pendekatan kuantitatif yang digunakan belum menggali secara mendalam faktor-faktor kualitatif seperti persepsi, hambatan budaya, atau preferensi penggunaan teknologi oleh kelompok usia tertentu. Ketiga, penelitian ini bersifat potret sesaat (cross-sectional), sehingga belum dapat memantau perubahan perilaku penggunaan aplikasi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar dapat menggali lebih dalam motivasi, hambatan, dan persepsi masyarakat terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN. Selain itu, studi longitudinal perlu dilakukan

untuk memantau perubahan pengetahuan dan perilaku penggunaan aplikasi dari waktu ke waktu. Penelitian juga dapat diperluas ke berbagai fasilitas kesehatan di tingkat provinsi atau nasional untuk membandingkan efektivitas sosialisasi dan integrasi Mobile JKN dalam pelayanan kesehatan. Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar perumusan kebijakan strategis BPJS Kesehatan dan Kementerian Kesehatan dalam meningkatkan literasi digital kesehatan serta mengembangkan fitur-fitur aplikasi yang lebih inklusif, mudah diakses, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden di RSUD Kabupaten Sragen diperoleh bahwa mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 61 responden (71,8%), selain itu penggunaan mobile JKN di RSUD Kabupaten Sragen diperoleh bahwa mayoritas penggunaan kurang sebanyak 53 responden (62,4%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dengan penggunaan Mobile JKN di RSUD Kabupaten Sragen dengan nilai p-value sebesar 0.026 ($p < 0,05$).

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada RSUD Kabupaten Sragen yang telah memberikan dukungan berupa partisipasi dan izin penelitian serta Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Yacob, S., & Edward. (2022). Kualitas Layanan Mobile Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Memilih Layanan Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Bpjs Kesehatan Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 485–496. <https://dinastirev.org/Jemsi/Article/View/984>
- Aghatsa, A. A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Aplikasi Mobile Jkn Di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(2), 64–77.
- Dahlia, M. S., Sangkot, H. S., & Akbar, P. S. (2024). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Penggunaan Aplikasi Mobile JKN Di Puskesmas Kendalsari. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 7(2), 210–219.
- Kartika, S. (2019). *Gambaran Kualitas Aplikasi Mobile JKN Pada Kalangan Mahasiswa Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Sumatera Selatan*. Universitas Sriwijaya.
- Khairunnisa, N. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Aplikasi Mobile Jkn Pada Peserta Bpjs Kesehatan Kabupaten Kuningan* [STIKes Kupang]. [http://eprints.stikku.ac.id/14/%0Ahttp://Eprints.Stikku.Ac.Id/14/1/File_1_Nisa_Khairunnisa_Cmr0170055 - Nisa Khairunnisa.Pdf](http://eprints.stikku.ac.id/14/%0Ahttp://Eprints.Stikku.Ac.Id/14/1/File_1_Nisa_Khairunnisa_Cmr0170055_-_Nisa_Khairunnisa.Pdf)
- Kuraini, S. N. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Layanan Mobile JKN BPJS Kesehatan Dalam Pelayanan Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan. *Genitri : Jurnal Pengabdian*, 2, 1–6.
- Laing, S. S., Alsayid, M., Ocampo, C., & Baugh, S. (2018). Mobile Health Technology Knowledge and Practices Among Patients of Safety-Net Health Systems in Washington State and Washington, DC. *Journal of Patient-Centered Research and Reviews*, 5(3), 204–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.17294/2330-0698.1622>

- Miró, J., Lleixà-Daga, M., de la Vega, R., Llorens-Vernet, P., & Jensen, M. P. (2022). A Mobile Application to Help Self-Manage Pain Severity, Anxiety, and Depressive Symptoms in Patients with Fibromyalgia Syndrome: A Pilot Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 12026. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph191912026>
- Ningrum, I. C. N. C., Dewiyani, A. A. I. C., & Ardhiasti, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Mobile JKN. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(3), 78–86.
- Panggantih, A., Pulungan, R. M., Iswanto, A. H., & Yuliana, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 140–146.
- Pratiwi, P. (2019). *Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi Mobile JKN Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Dengan Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Silfa, A. P., Hardisman, H., & Pabuti, A. (2018). Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Pasien Dengan Partisipasi Pasien Di Instalasi Paviliun Ambun Pagi Rsup Dr . M . Djamil Padang Ditinjau Dari Aspek Hukum Keselamatan Pasien. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 160–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.796>
- Simbolon, P., Saragih, P., & Harefa, J. N. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Mobile JKN: Studi Kasus RS Santa Elisabeth Medan. *Lontara Journal of Health Science and Technology*, 5(2), 99–107.
- Wibawa, F. ., Indra, A., Kariena, F., & Priyanti, E. (2023). Penyelenggaraan Pelayanan Publik Berbasis E-Government Pada Kantor Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (Bpjs) Kabupaten Karawang. *Journal Of Governance Innovation*, 5(1), 80–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.36636/Jogiv.V5i1.2345>
- Wulandari, A., Sudarman, & Ikhsan. (2019). Inovasi BPJS Kesehatan Dalam Pemberian Layanan Kepada Masyarakat: Aplikasi Mobile JKN Innovation Of Health BPJS In Giving Services To The Community : JKN Mobile Applications. *Jurnal Public Policy*, 5(2), 98–107.

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

